

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI SMP AL-ISLAM KARTASURA

Asriyah Mega Ferlinda

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200179@student.ums.ac.id

Triono Ali Mustofa

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
tam763@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this research encompasses two aspects: (1) describing the implementation of student management and (2) elucidating the cultivation of exemplary moral conduct among students at Al-Islam Kartasura Junior High School. This study adopts a qualitative research design, specifically field research. The approach employed is phenomenological, involving an examination of both primary and secondary data sources. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. To ensure data validity, the researcher utilizes source triangulation, involving key figures such as the school principal, vice principal in charge of student affairs, counseling team, and supervisors of extracurricular activities and the student council (OSIS) at Al-Islam Kartasura Junior High School. The collected data undergoes analysis through stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings reveal the existence of established practices at Al-Islam Kartasura Junior High School. These include habits like congregational duha and zuhur prayers, proper disposal of waste, the implementation of extracurricular activities focused on Quranic reading and writing (BTQ), and the establishment of an outstanding class program, specifically the tahfiz program. These practices form integral components of the school's student management strategy aimed at fostering exemplary moral character among students at Al-Islam Kartasura Junior High School.

Keywords: *Al-Islam Kartasura Junior High School Students, Formation of exemplary morality, Student management implementation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada dua hal, yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan, dan (2) mendeskripsikan pembentukan akhlak terpuji siswa di SMP Al-Islam Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan mengkaji sumber data primer dan sekunder. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data, yang mana data diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tim bimbingan konseling dan pembina ekstrakurikuler maupun OSIS SMP Al-Islam Kartasura. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SMP Al-Islam Kartasura, diantaranya pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an (BTQ) dan pengimplementasian kelas unggulan, yaitu program tahfiz. Pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan bagian dari implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan sekolah dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMP Al-Islam Kartasura.

Kata Kunci : *Implementasi manajemen kesiswaan, Pembentukan akhlak terpuji, Siswa SMP Al-Islam Kartasura*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat menurut perspektif Islam wajib dilaksanakan karena kehidupan seorang muslim tentu melewati proses pendidikan yang tidak instan, yang mana ketika seorang muslim tidak mau belajar, tidak ada usaha untuk belajar atau bahkan berhenti belajar maka akan tertinggal oleh perkembangan zaman¹. Dengan adanya ketertinggalan itulah, seseorang tidak akan mengalami kemajuan dalam hidupnya. Oleh karena itu, belajar melalui bangku pendidikan itu sangat penting agar seseorang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat beragam bentuk manajemen yang digunakan untuk mengatur berbagai aspek kegiatan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Manajemen merujuk pada proses pengelolaan individu atau organisasi dalam memanfaatkan sumber daya dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu "manage" yang berarti proses mengatur atau mengelola. Selain itu, kata manajemen juga memiliki tiga makna utama yaitu pemikiran, tindakan, dan sikap². Definisi ini mencerminkan peran utama manajemen dalam mengelola berbagai aspek di suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan menjadi salah satu hal yang perlu diatur maupun dikelola dengan baik di lingkungan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan segala kegiatan yang terkait dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan dari sebuah sekolah. Pengelolaan ini merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari seluruh

¹ Rahim, Abdan & Agus Setiawan. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu". *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7 (1): 49-69

² Qomaruddin. 2022. "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 20 (1): 75-98

proses pendidikan. Tanpa manajemen, pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien tidak akan terjadi³. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran tentang pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai hasil dari pemahaman ini.

Sebagaimana SMP Al-Islam Kartasura yang membutuhkan peran penting dari manajemen kesiswaan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan prestasi siswa. Hal ini tentu mencakup pembentukan akhlak terpuji, motivasi belajar, dan kemampuan sosial. Manajemen kesiswaan di SMP Al-Islam Kartasura dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang dipantau oleh Kepala Sekolah, didukung oleh tim Bimbingan Konseling dan Pembina Ekstrakurikuler maupun Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Manajemen kesiswaan merupakan akar dari perencanaan, upaya, dan pelaksanaan semua kegiatan siswa dengan tujuan membentuk akhlak terpuji pada diri siswa, serta mempromosikan semangat belajar yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Akhlak merupakan karakteristik yang melekat dan telah mengakar dalam hati manusia. Dengan adanya akhlak, tindakan-tindakan yang baik atau buruk pada diri manusia akan muncul secara alami, tanpa perlu adanya proses pemikiran dan pertimbangan yang ekstra. Tujuan dari akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat dalam kehidupan manusia⁴. Inti dari akhlak melibatkan dua aspek penting: pertama, tindakan tersebut harus dilakukan secara konsisten, yaitu diulang-ulang dalam pola yang serupa sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, tindakan tersebut harus muncul secara alami tanpa perlu dipertimbangkan atau dipikirkan, artinya bukan karena dorongan dari luar seperti tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan godaan yang menarik dan lain sebagainya⁵.

Akhlak memang akan muncul secara alami pada diri setiap manusia. Namun, akhlak yang terpuji dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Tidak hanya ketika siswa di sekolah, akan tetapi kapanpun dan dimanapun siswa itu berada akan terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Hal ini dikarenakan akhlak yang sudah terbentuk sejak awal. Di lingkungan sekolah, guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa. Tidak hanya di dalam kelas saat pembelajaran, akan tetapi juga mendidik siswa di luar kelas melalui pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah. Hal ini tentu dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada diri siswa di era modern.

Mengingat zaman modern seperti saat ini, dengan akses yang semakin mudah ke berbagai jenis informasi melalui berbagai media, tentu tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai akhlak siswa seperti sekarang ini dapat terpengaruh oleh budaya Barat yang masuk melalui berbagai saluran media yang sangat mudah untuk diakses. Hal ini mengakibatkan semakin sulit dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada

³ Safitri, Dina. 2021. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar". *Skripsi*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

⁴ Ghani, S.H.A. 2021. "Memahami Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura". *Jurnal Paradigma*. 11 (1): 20-21

⁵ Warasto, H.N. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)". *Jurnal Mandiri*. 2 (1): 65-86

generasi milenial seperti saat ini. Terutama ketika siswa mulai terikat dengan dunia teknologi dan gawai. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, khususnya di SMP Al-Islam Kartasura, yang memiliki jadwal bersekolah dari pukul 06:50 hingga 14:20 untuk mengimplementasikan manajemen kesiswaan dalam membentuk akhlak terpuji pada diri siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tim bimbingan konseling, dan pembina ekstrakurikuler maupun OSIS mempunyai peran yang sangat penting. Kerjasama yang baik perlu dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji siswa di SMP Al-Islam Kartasura.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Islam Kartasura, yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman, Purwohutan RT 7/1, Kel. Kartasura, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yaitu dari tanggal 24 Juli sampai 19 Agustus 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan mengkaji sumber data primer dan sekunder. Pendekatan fenomenologis dilakukan dengan tujuan mengungkap pemahaman terdalam yang dimiliki oleh subjek mengenai pengalamannya terhadap suatu kejadian⁶.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data, yang mana data diperoleh dari beberapa sumber data, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tim bimbingan konseling dan pembina ekstrakurikuler maupun OSIS SMP Al-Islam Kartasura. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

SMP Al-Islam Kartasura berusaha mengimplementasikan manajemen kesiswaan yang sesuai dengan keputusan peraturan dinas pendidikan. Manajemen kesiswaan dilaksanakan mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, masa orientasi siswa, pembinaan pelayanan, organisasi kesiswaan, penilaian siswa, dan yang terakhir ialah kelulusan⁷. Pengelolaan manajemen kesiswaan diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah disusun karena dengan harapan agar berjalan lancar dan maksimal.

SMP Al-Islam Kartasura melaksanakan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan kesiswaan, yang mana jumlah siswa di SMP Al-Islam Kartasura saat ini adalah 154 orang. Terdiri dari kelas VII berjumlah 28 orang, kelas VIII berjumlah 53 orang, dan kelas IX berjumlah 73 orang. Penerimaan siswa di SMP Al-Islam Kartasura sudah disesuaikan dengan daya tampung kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Begitupun dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan juga sudah disesuaikan dengan jumlah siswa. Guru dan tenaga kependidikan di SMP Al-Islam Kartasura berjumlah 26

⁶ Muntaha, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Nuta Media

⁷ Yuliana, A.T.R.D., dkk. 2023. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Siswa". *Jurnal STIT Pringsewu*. 15-23

orang, terdiri dari Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 1 orang, Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 13 orang, dan honorer berjumlah 12 orang.

Menurut Ibu Eni Iswahyuni, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Al-Islam Kartasura memaparkan bahwasanya dalam penerimaan siswa baru tentu melalui beberapa proses, diantaranya pembentukan panitia penerimaan siswa baru atau biasa dikenal dengan sebutan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), yang mana dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Setelah panitia penerimaan siswa baru telah terbentuk, maka perlu adanya pembuatan dan pemasangan pengumuman PPDB melalui media *online* maupun cetak yang ditempel di lingkungan sekolah atau pinggir jalan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui pengumuman PPDB SMP Al-Islam Kartasura dengan baik. Proses penerimaan siswa di sekolah, pada dasarnya adalah langkah-langkah untuk mencari, memilih, dan mengundang diri individu yang memiliki kemampuan untuk menjadi siswa di sekolah yang bersangkutan⁸.

Menurut Ibu Wiwik Sundari, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memaparkan bahwasanya dalam pengorganisasian siswa sebelum proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, perlu adanya pengelompokan siswa atau pembentukan rombongan belajar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Rombongan belajar di SMP Al-Islam Kartasura diklasifikasikan menjadi dua kelas, yaitu kelas reguler dan kelas unggulan, yang mana di kelas unggulan ini mempunyai sebuah program yang tidak dimiliki oleh kelas reguler, yaitu program tahfiz. Selain itu, sebelum siswa mulai pembelajaran di dalam kelas, sekolah akan mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru atau biasa disebut dengan masa orientasi siswa baru. MPLS ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu mengenali dan menghadapi lingkungan sekolah, serta mampu menyesuaikan diri.

Ibu Wiwik Sundari, S.Pd. juga memaparkan bahwasanya pembinaan pelayanan di SMP Al-Islam Kartasura dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya hadroh, literasi, musik, dan qiroaah yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Kemudian ada ekstrakurikuler futsal, voli, dan pencak silat yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah ekstrakurikuler BTQ. Dan yang terakhir ada ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat untuk kelas VII dan VIII. Selain dilaksanakannya berbagai ekstrakurikuler, SMP Al-Islam Kartasura juga mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk para siswa, diantaranya pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pengimplementasian ekstrakurikuler BTQ, dan pengimplementasian kelas unggulan, yaitu program tahfiz. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik ini, diharapkan dapat membentuk akhlak terpuji pada diri siswa, yang mana akan menjadi kebiasaan baik dimanapun dan kapanpun para siswa berada.

Sedangkan untuk pelayanan siswa dapat melalui guru bimbingan konseling. Siswa dapat menyampaikan keluh kesah yang dialami ketika berada di sekolah, konsultasi terkait jenjang sekolah lebih lanjut, dan lain sebagainya. Selain itu, organisasi kesiswaan yang ada di SMP Al-Islam Kartasura adalah OSIS yang bertugas menampung aspirasi

8 Ali, M., & Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

siswa dan menyalurkan kegiatan sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan adanya OSIS, diharapkan siswa dapat berlatih dalam berorganisasi dengan tertib sesuai dengan bimbingan kepala sekolah dan guru SMP Al-Islam Kartasura. Selain itu, dengan adanya OSIS dapat melatih siswa untuk berjiwa pemimpin, melatih kepercayaan diri siswa, dan mengasah *public speaking* siswa.

Implementasi manajemen kesiswaan selanjutnya adalah penilaian siswa. Menurut Bapak Sangidun, S.H. selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembina ekstrakurikuler BTQ memaparkan bahwasanya penilaian terhadap diri siswa dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain dari ketiga aspek tersebut, penilaian juga dilihat dari absen siswa. Implementasi manajemen kesiswaan yang terakhir adalah proses kelulusan. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya bertugas meluluskan siswa saja, akan tetapi juga bertugas mengarahkan siswa setelah lulus⁹. Di SMP Al-Islam Kartasura, siswa dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan serangkaian program pendidikan yang harus diikuti selama tiga tahun dengan harapan mencetak generasi yang *qur'ani*, berprestasi, dan berakhlak mulia (terpuji).

Implementasi Manajemen Kesiswaan SMP Al-Islam Kartasura

Manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan menyeluruh dari segala kegiatan terkait siswa, mulai dari saat mereka memulai hingga menyelesaikan pendidikan di sebuah lembaga. Pentingnya manajemen kesiswaan dalam konteks lembaga pendidikan terletak pada peran sentral siswa sebagai subjek dan objek dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat terkait dengan kemajuan fisik, kecerdasan intelektual, aspek sosial, emosional, dan psikologis dari setiap siswa¹⁰.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Al-Islam Kartasura bahwa manajemen kesiswaan merupakan segala aturan yang diberlakukan kepada para siswa mulai dari masuk hingga siswa tersebut menyelesaikan studinya di sekolah. Manajemen kesiswaan dalam kerangka Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak hanya terbatas pada pencatatan informasi siswa, tetapi juga melibatkan usaha aktif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui jalur pendidikan di lingkungan sekolah¹¹.

Salah satu peran penting dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengupayakan pengembangan potensi individu siswa dengan tujuan memberikan arahan dan persiapan bagi kehidupan para siswa yang akan datang. Selain itu, terdapat fungsi-fungsi lain di dalam manajemen kesiswaan yang perlu diperhatikan, diantaranya (1) Pengembangan kecerdasan, mencakup *IQ*, *EQ*, dan *SQ*, serta kemampuan khusus yang harus dikembangkan, (2) Fungsi pengembangan sosial, yang melibatkan siswa dalam pemberian bekal dan pelatihan untuk berinteraksi sosial dengan baik¹².

⁹ Damanik, A.S., dkk. 2023. "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5 (1): 3696-3702

¹⁰ Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish

¹¹ E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

¹² Amelia, Riris., dkk. 2022. "Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ dan Multiple Intelligences dalam Konsep Pendidikan Agama Islam (Studi Pendekatan Psikologis)". *Jurnal STIT Pringsewu*. 34-43

Dalam pengimplementasian manajemen kesiswaan di SMP Al-Islam Kartasura terdapat ruang lingkup di dalamnya, diantaranya:

- a. **Perencanaan kesiswaan**
Perencanaan siswa dilakukan sebelum membuka pendaftaran siswa baru sebagai langkah untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima sesuai dengan kapasitas kelas dan fasilitas duduk yang tersedia di SMP Al-Islam Kartasura. Selain memperhitungkan jumlah siswa yang akan diterima, kepala sekolah SMP Al-Islam Kartasura juga mempertimbangkan jumlah guru dan staf pendidikan untuk memastikan keseimbangan proporsional dengan jumlah siswa. Dengan memperhitungkan faktor-faktor ini, sekolah dapat memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai sebagai guru atau pengajar.
- b. **Penerimaan siswa baru**
Sebelum PPDB atau penerimaan siswa baru dibuka, SMP Al-Islam Kartasura membentuk kepanitiaan dengan tujuan agar PPDB dapat berjalan dengan lancar. Kepanitiaan ini dibentuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan PPDB, baik yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Selain itu, panitia PPDB juga membuat dan memasang pengumuman PPDB di lingkungan sekolah dan di luar sekolah (pinggir jalan raya) agar pengumuman tersebut dapat tersebar dan dibaca oleh masyarakat luas.
- c. **Pengorganisasian siswa**
Sebelum siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di ruang kelas, SMP Al-Islam Kartasura membagi rombongan belajar menjadi dua jenis kelas, yaitu kelas reguler dan kelas unggulan. Kelas reguler adalah kelas biasa, sedangkan kelas unggulan memiliki program khusus yang disebut program tahfiz. Program tahfiz adalah inisiatif untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan semangat dan motivasi menghafal yang tinggi karena menghafal Al-Qur'an harus dari kemauan diri sendiri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain¹³. Oleh karena itu, pengorganisasian siswa ini dilakukan agar siswa dapat memilih kelas yang diinginkan ketika diawal pendaftaran serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa nyaman pada diri siswa ketika belajar di kelas.
- d. **Orientasi siswa baru**
Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) atau biasa disebut Masa Orientasi Siswa (MOS) merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang dilaksanakan setelah semua proses penerimaan siswa baru selesai dan siswa tersebut telah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan¹⁴. MPLS di SMP Al-Islam Kartasura dilaksanakan dengan tujuan agar siswa baru dapat mengenali dan menghadapi lingkungan sekolah, serta mampu menyesuaikan diri. Selain itu, dengan adanya MPLS diharapkan siswa baru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga timbul rasa betah, menaati peraturan yang berlaku, dan ikut serta aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.
- e. **Pembinaan pelayanan**
Pembinaan di sekolah biasa dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa. Tak lain dan tak bukan ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang

¹³ Husna, Asmaul., dkk. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Isema*. 6 (1): 47-54

¹⁴ Santriati, M. 2019. "Manajemen Kesiswaan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, 13 (3): 281-292

mana siswa akan mendapatkan tambahan pengalaman belajar. Di SMP Al-Islam Kartasura ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya hadroh, literasi, musik, qiroaah, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), futsal, voli, pencak silat, dan pramuka. Selain kegiatan ekstrakurikuler, ada hal yang lebih menarik di SMP Al-Islam Kartasura, yaitu pembiasaan-pembiasaan baik seperti salat duha dan salat zuhur berjamaah, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan pengimplementasian kelas unggulan, yaitu program tahfiz. Adanya pembinaan bagi siswa, tentu juga ada pelayanan bagi siswa. Di SMP Al-Islam Kartasura membuka pelayanan untuk siswa melalui guru Bimbingan Konseling (BK). Guru BK mempunyai tugas untuk membantu siswa mencapai perkembangan secara maksimal sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa, serta memberikan solusi dan membantu menyelesaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa¹⁵.

f. Organisasi kesiswaan

Organisasi kesiswaan atau biasa dikenal dengan sebutan OSIS merupakan wadah siswa dalam menyampaikan aspirasi untuk mencapai tujuan pembinaan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta sebagai wadah untuk menyalurkan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa¹⁶. OSIS di SMP Al-Islam Kartasura menjadi wadah untuk siswa dalam berlatih organisasi untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku di bawah bimbingan kepala sekolah dan guru. Selain itu, OSIS SMP Al-Islam Kartasura juga menampung aspirasi yang disampaikan oleh para siswa, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah dan guru guna ditindaklanjuti untuk memperoleh solusi dari aspirasi yang telah disampaikan siswa.

g. Penilaian siswa

Pencatatan dan pelaporan nilai siswa dilakukan sejak siswa diterima hingga siswa yang bersangkutan telah dinyatakan lulus dari sekolah. Penilaian siswa di SMP Al-Islam Kartasura dilihat dari tiga aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti di dalam kelas, aspek afektif mencakup sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dan selama berada di sekolah, aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa¹⁷. Selain ketiga aspek di atas, penilaian siswa juga dilihat dari absen atau kehadiran siswa. Hal ini menjadi salah satu upaya mendisiplinkan siswa SMP Al-Islam Kartasura.

h. Kelulusan

Kegiatan terakhir dari manajemen kesiswaan adalah proses kelulusan. Di SMP Al-Islam Kartasura, siswa dinyatakan lulus ketika siswa yang bersangkutan telah menyelesaikan serangkaian program pendidikan tanpa adanya kendala yang mengakibatkan tersendatnya proses kelulusan. Siswa yang baik tentu akan dengan

¹⁵ Putri, A. F. 2018. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3 (2): 35-40

¹⁶ Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. 2022. "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo)". *Jurnal Edumanagerial*, 1 (1): 61-79

¹⁷ Nafiati, D. A. 2021. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik". *Humanika*, 21 (2): 151-172

mudah melalui proses kelulusan apabila telah mencapai kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah, sesuai dengan tujuan sekolah untuk mencetak generasi *qur'ani*, berprestasi, dan berakhlak mulia (terpuji). Akan tetapi, siswa yang bermasalah tentu akan mendapat penanganan terlebih dahulu sebelum mengikuti proses kelulusan agar siswa yang bersangkutan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tanpa adanya masalah.

Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa SMP Al-Islam Kartasura

Dalam konteks Islam, akhlak merupakan sifat-sifat kepribadian yang membimbing tindakan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lainnya, sesuai dengan ajaran, larangan, dan pedoman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis¹⁸. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak siswa selama di sekolah. Tidak hanya melakukan transfer ilmu dari guru ke siswa, akan tetapi guru perlu mengimplementasikan manajemen kesiswaan yang telah disusun secara matang untuk menanamkan akhlak terpuji pada diri masing-masing siswa.

Pembentukan akhlak terpuji pada diri siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Akhlak memang akan terlihat secara jelas, baik dari tindakan ataupun kata-kata yang diucapkan oleh seseorang¹⁹. Akan tetapi, akhlak seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, sehingga akan menghasilkan akhlak terpuji pada diri seseorang. Adanya pembiasaan yang dilakukan sesering mungkin, maka akan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh seseorang, baik berupa kata-kata ataupun tindakan.

Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun manajemen kesiswaan yang matang dalam pembentukan akhlak terpuji siswa. Manajemen kesiswaan yang telah disusun secara matang, kemudian diimplementasikan mempunyai pengaruh besar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Setiap sekolah tentu mempunyai manajemen kesiswaan masing-masing dalam pembentukan akhlak siswa didiknya. Sama halnya dengan SMP Al-Islam Kartasura, mempunyai beberapa pembiasaan baik yang ditujukan sebagai implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan akhlak terpuji siswa, diantaranya:

a. **Salat duha berjamaah**

Salat duha merupakan salah satu salat sunah yang dikerjakan mulai dari naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir²⁰. Di SMP Al-Islam Kartasura, salat duha berjamaah sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan setiap hari. Salat duha dilaksanakan pada jam istirahat pertama, yaitu pukul 08.50-09.15 WIB.

Tidak hanya siswa yang melaksanakan salat duha, akan tetapi guru dan tenaga kependidikan SMP Al-Islam Kartasura juga ikut serta dalam salat duha berjamaah. Hal ini dilakukan agar salat duha menjadi kebiasaan baik yang dilakukan oleh siswa dan seluruh warga sekolah dimanapun dan kapanpun berada.

¹⁸ Ramadhani, S. A. 2022. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 686-696

¹⁹ Mahmud, Akilah. 2019. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13 (1): 29-40

²⁰ Mustofa, A., & Ghofur, A. 2022. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak". *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 29 (1): 1-10

Ketika hal baik yang sudah biasa dilakukan, maka ketika tidak mengerjakan satu kali saja akan terasa kehilangan pahala yang seharusnya didapatkan ketika mengerjakannya.

b. Salat zuhur berjamaah

Salat zuhur ialah salat berjumlah 4 rakaat yang hukumnya wajib dilaksanakan. Di SMP Al-Islam Kartasura, salat zuhur berjamaah juga sudah menjadi kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari pada jam istirahat kedua, yaitu pukul 11.45-12.30 WIB. Sama seperti salat duha, bahwa salat zuhur berjamaah tidak hanya diikuti oleh siswa, akan tetapi seluruh warga sekolah.

Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa menjadi terbiasa dan akan selalu ingat untuk melaksanakan salat lima waktu dimanapun dan kapanpun berada, dalam artian siswa melaksanakan salat tepat pada waktunya. Hal inilah yang menjadi salah satu strategi SMP Al-Islam Kartasura dalam membentuk akhlak siswa agar tercetak generasi Islam yang berakhlak terpuji.

c. Membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu upaya SMP Al-Islam Kartasura dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menanamkan pada diri siswa bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Dari pembiasaan inilah, siswa SMP Al-Islam Kartasura terbiasa membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan sekolah. Kalaupun ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, guru ataupun siswa yang lain tidak segan saling mengingatkan. Dari sinilah akhlak terpuji juga akan terbentuk pada diri setiap siswa. Tak hanya akhlak, akan tetapi pembiasaan ini juga menumbuhkan rasa kepedulian sosial.

d. Program BTQ

Program BTQ di SMP Al-Islam Kartasura masuk ke dalam bagian kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa setiap hari Rabu dan Kamis pukul 13.40-14.20 WIB. Guru di SMP Al-Islam Kartasura dibagi sesuai dengan jumlah kelas BTQ sebagai pembimbing program tersebut.

Siswa di kelas reguler SMP Al-Islam Kartasura masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru mengajari siswa membaca *iqra'* dengan sabar agar siswa belajar dengan nyaman dan lebih mudah melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswa kelas reguler dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar di kemudian hari.

e. Program tahfiz

Program tahfiz SMP Al-Islam Kartasura diberlakukan di kelas unggulan, yang mana siswa-siswa kelas unggulan sudah lancar membaca Al-Qur'an dan mempunyai hafalan Al-Qur'an. Tidak ada unsur paksaan dalam program tahfiz ini, karena sekolah menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an perlu semangat dan motivasi dalam diri masing-masing siswa sehingga hafalan akan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, siswa akan mempunyai akhlak terpuji melalui penjagaan lisan masing-masing ketika sedang berbicara.

Akhlak terpuji adalah kunci utama dalam menciptakan generasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Namun, menerapkan akhlak terpuji tidaklah mudah, karena tidak semua individu mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, lingkungan sekolah

memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses penerapan akhlak terpuji dalam diri setiap individu, termasuk siswa, guru, dan semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah²¹.

Akhlak terpuji perlu ditanamkan pada diri seorang anak sejak dini. Ketika di rumah, anak menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Berbeda lagi ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah menjadi siswa, maka tanggung jawab orang tua berpindah pada guru di sekolah. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan mempunyai tanggung jawab penuh untuk membentuk akhlak terpuji pada diri setiap siswa agar tercetaknya generasi yang *qur'ani*, berprestasi dan berakhlak mulia (terpuji).

D. KESIMPULAN

Implementasi manajemen kesiswaan di SMP Al-Islam Kartasura meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, orientasi siswa baru, pembinaan pelayanan, organisasi kesiswaan, penilaian siswa, dan yang terakhir ialah kelulusan. Dalam manajemen kesiswaan, tidak hanya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang berperan, akan tetapi guru, tenaga kependidikan, dan siswa juga ikut andil dalam menjalankan manajemen kesiswaan. Kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Manajemen kesiswaan juga terkait dengan pengembangan moral siswa di lingkungan sekolah. Walaupun akhlak dapat muncul tiba-tiba melalui kata-kata atau tindakan seseorang, baik itu bersifat terpuji atau tercela, namun akhlak terpuji dapat dibentuk melalui pembiasaan yang positif. Di SMP Al-Islam Kartasura, diterapkan berbagai pembiasaan positif, seperti salat duha dan salat zuhur berjamaah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas reguler dan program tahfiz di kelas unggulan.

Penerapan kebiasaan-kebiasaan positif setiap hari di SMP Al-Islam Kartasura bertujuan untuk membiasakan siswa dengan perilaku yang baik, yang kemudian diharapkan menjadi prinsip panduan utama bagi siswa dalam menjaga moralitas mereka di segala situasi dan waktu. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, harapannya adalah bahwa semua siswa SMP Al-Islam Kartasura dapat menginternalisasi dan menerapkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Amelia, Riris., dkk. 2022. "Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ dan Multiple Intelligences dalam Konsep Pendidikan Agama Islam (Studi Pendekatan Psikologis)". *Jurnal STIT Pringsewu*. 34-43
- Damanik, A.S., dkk. 2023. "Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5 (1): 3696-3702
- Djafri, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish

²¹ Rifai Harahap, M., Syahdan Lubis, M., & Baharuddin, I. 2022. "Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah". *Forum Paedagogik*, 13 (1), 117-129

- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghani, S.H.A. 2021. "Memahami Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura". *Jurnal Paradigma*. 11 (1): 20-21
- Husna, Asmaul., dkk. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Isema*. 6 (1): 47-54
- Mahmud, Akilah. 2019. "Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13 (1): 29-40
- Muntaha, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Nuta Media
- Mustofa, A., & Ghofur, A. 2022. "Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an dalam Peningkatan Akhlak". *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 29 (1): 1-10
- Nadzirah, I. F., & Thoyib, M. 2022. "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo)". *Jurnal Edumanagerial*, 1 (1): 61-79
- Nafiati, D. A. 2021. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik". *Humanika*, 21 (2): 151-172
- Putri, A. F. 2018. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3 (2): 35-40
- Qomaruddin. 2022. "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 20 (1): 75-98
- Rahim, Abdan & Agus Setiawan. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu". *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7 (1): 49-69
- Ramadhani, S. A. 2022. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 686-696
- Rifai Harahap, M., Syahdan Lubis, M., & Baharuddin, I. 2022. "Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah". *Forum Paedagogik*, 13 (1), 117-129
- Safitri, Dina. 2021. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar". *Skripsi*. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Santriati, M. 2019. "Manajemen Kesiswaan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, 13 (3): 281-292
- Warasto, H.N. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)". *Jurnal Mandiri*. 2 (1): 65-86
- Yuliana, A.T.R.D., dkk. 2023. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Akhlak Siswa". *Jurnal STIT Pringsewu*. 15-23